

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

menurut Undang-Undang No 5 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan menyebutkan dalam pasal 5 bahwa objek pemajuan kebudayaan meliputi salah satunya adalah bahasa. Sebagai upaya pembinaan, pengembangan dan pelestarian bahasa, khususnya bahasa daerah yang tumbuh berdampingan dengan bahasa Indonesia, perlu diadakan pengkajian khusus tentang keragaman kata-kata yang berasal dari bahasa daerah tersebut. Hal ini berguna dan dapat dimanfaatkan dalam memperkaya kosa kata suatu bahasa daerah yang ada di Indonesia.

Daerah-daerah di Minangkabau memiliki beragam dialek yang mempunyai keunikan dan ciri khas masing-masing, setiap daerahnya menggunakan bahasa yang menjadi identitas daerah tersendiri. Menurut Nadra bahwa “pembagian dialek di Minangkabau terbagi atas 7 kelompok berdasarkan unsur leksikal yang dimaksud adalah 1. Dialek rao mapat tunggul 2. Dialek muara sungailolo 3. Dialek payakumbuh 4. Dialek agam tanah datar 5. Dialek pangkalan-lubuk alai 6. Dialek koto baru 7. Dialek pancung soal yang termasuk didalamnya adalah dialek Tapan (Nadra, 2006).

Di Minangkabau terdapat suatu daerah yang bernama Tapan, yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan. Tapan merupakan suatu daerah yang berbatasan langsung dengan sebelah timur yaitu Kabupaten Kerinci, Jambi,

dan sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Bengkulu. Daerah Tapan merupakan jalan lintas Provinsi Jambi dan Provinsi Bengkulu dan juga merupakan Ujung dari Kabupaten Pesisir Selatan.

Menurut Prof. Dr Nandra yang merupakan Dosen UNAND beliau juga mengemukakan bahwa Dialek bahasa Tapan merupakan 1 dari 7 dialektik bahasa Minangkabau yang unik. Dialek yang digunakan dalam bahasa Tapan juga memiliki kesamaan dengan dialek yang digunakan oleh daerah tetangganya seperti daerah Indrapura, Lunang Selaut, muko-Muko dan juga hampir menyerupai dialek bahasa Kerinci. Dari persamaan tersebut peneliti tertarik meneliti dialeg yang digunakan oleh masyarakat Tapan karena ada beberapa dialeg yang membuatnya berbeda dari dialeg bahasa tetangga.

Beberapa keunikan-keunikan kosa kata yang membuat dialek bahasa Tapan itu berbeda dari dialeg bahasa-bahasa tetangga adalah Dalam bahasa Tapan kosa kata yang digunakan banyak menambahkan akhiran “NG” hampir setiap kosa kata menggunakan akhiran “NG” seperti kata IBU menjadi “IBUNG”, JAMBU menjadi “JAMBUNG” dan banyak menggubah huruf fokal “O” menjadi “U” misalnya IYA/IYO menjadi “IYU” yang berartikan iya. Untuk perbandingannya dengan bahasa tetangga misalnya untuk menyebutkan “ORANG” dialeg Tapannya “UGHANG” dialeg kerincinya “KAYO”, untuk menyebutkan kata “NANTI” dialeg Tapanya “KELAK” Kerincinya “KAGEK” Indrapuranya “BEKO”. Jadi dari

beberapa perbedaan tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat dialeg bahasa Tapan untuk diulas secara mendalam lagi.

Berdasarkan penjelasan diatas belum adanya media informasi selektif yang memperkenalkan dan menjelaskan makna dari bahasa-bahasa Tapan ke masyarakat luas. Untuk itu dibuatlah sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Rancangan Kamus Mini Bahasa Minang Dialek Tapan (Indonesia-Tapan) Kabupaten Pesisir Selatan”** .

Kamus mini adalah kitab yang berisi keterangan tentang kata-kata, istilah dan penjelasan kata yang dimuat sedikit sekali atau terbatas dalam jumlah tertentu (Anwar, 2004). Tujuan dari pembuatan kamus mini ini adalah untuk memudahkan pengguna dalam penerjemahan kata dari bahasa Tapan sendiri, sebagai media dokumentasi terhadap khalayak banyak yang praktis dan bisa dibawa kemana-mana, serta menambah wawasan pembaca dalam memperkaya keragaman bahasa daerah dari yang mereka tidak tahu menjadi tahu dan tertarik untuk memahaminya karena keunikan yang terkandung dalam bahasa Tapan sendiri dan sebagai pelestarian budaya khususnya dialeh bahasa Tapan.

B. Rumusan Masalah

Bardasarkan latar belakang masalah diatas. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana rancangan pembuatan kamus mini bahasa minang dialek tapan (indonesia-tapan) kabupaten pesisir selatan?

C. Tujuan Pengembangan

Pengembangan ini bertujuan untuk:

1. Mengumpulkan beragam kosa kata dialek bahasa Daerah Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Mengolah kosa kata dialek Daerah Tapan Kabupaten Pesisir Selatan dalam bentuk Kamus Mini
3. Menyajikan kosa kata yang sudah diolah dalam bentuk produk berupa Kamus.
4. Memudahkan pengguna dalam menelusur informasi tentang beragam kosa kata dialek yang dimiliki Daerah Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.
5. Sebagai pelestarian budaya khususnya dialek bahasa Tapan

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Kamus mini ini merupakan alat telusur informasi dalam bentuk buku tecetak yang tersusun secara sistematis. Buku ini memuat informasi tentang beragam kosa kata dialek yang dimiliki Daerah Tapan Kabupaten Pesisir Selatan yang pada umumnya belum diketahui makna masing-masing kosa kata bahasa tersebut oleh masyarakat Minang Kabau yang berasal dari luar daerah Tapan. Spesifikasi produk ini diharapkan mampu memperkenalkan beragam kosa kata bahasa yang dimiliki Daerah Tapan, sehingga masyarakat Minang Kabau yang berada diluar Daerah Tapan bisa mengetahui dan memahami masing-masing makna yang terkandung dalam kosa kata bahasa tersebut.

E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan produk dilakukan untuk memudahkan Masyarakat umum dalam memahami makna yang terdapat dari beragam kosa kata bahasa daerah yang dimiliki oleh Daerah Tapan Kabupaten Pesisir Selatan yang selama ini tidak dipahami dan disalah artikan oleh Masyarakat Umum yang berda diluar daerah Tapan. Dan bagi pembaca dalam menelusur informasi dengan cepat dapat menemukan informasi yang diinginkan. Serta memudahkan para pembaca dalam menemukan informasi kosa kata yang tidak mereka ketahui.

F. Defenisi Istilah

Untuk menghilangkan kesulitan dalam memahami judul penelitian ini dan menghindari terjadinya kesalahpahaman. Maka dapat dijelaskan istilah yang dianggap perlu, sebagai berikut:

Kamus : Adalah buku yang berisi kumpulan kata-kata berikut penjelasannya (pengertiannya) (Chaniago, 2000).

Dialek : logat, bahasa yang dipakai di suatu tempat atau daerah yang agak berbeda dengan bahasa yang umum (Anwar, 2004).

Tapan : Adalah daerah kecil yang tedapat di Kabupaten Pesisir selatan, Provinsi Sumatra Barat, yang berbatasan langsung dengan Provinsi Bengkulu dan Jambi. Tapan merupakan

bagian dari Minangkabau akan tetapi bahasa yang dimiliki sangat jauh berbeda dari bahasa Minangkabau pada umumnya dan Tapan juga kombinasi dari bermacam bahasa seperti campuran bahasa melayu, minang, indonesia yang memiliki keunikan tersendiri.

G. Metode Pengembangan

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*Develoment Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*).

a. Penelitian pengembangan (*Develoment Research*).

Menurut (Sugiyono, 2010). “Penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat atau menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut”. Jadi, dalam penelitian ini akan dirancang sebuah koleksi perpustakaan yaitu Kamus Mini Bahasa Minang Dialek Tapan (Indonesia-Tapan)

b. Penelitian lapangan

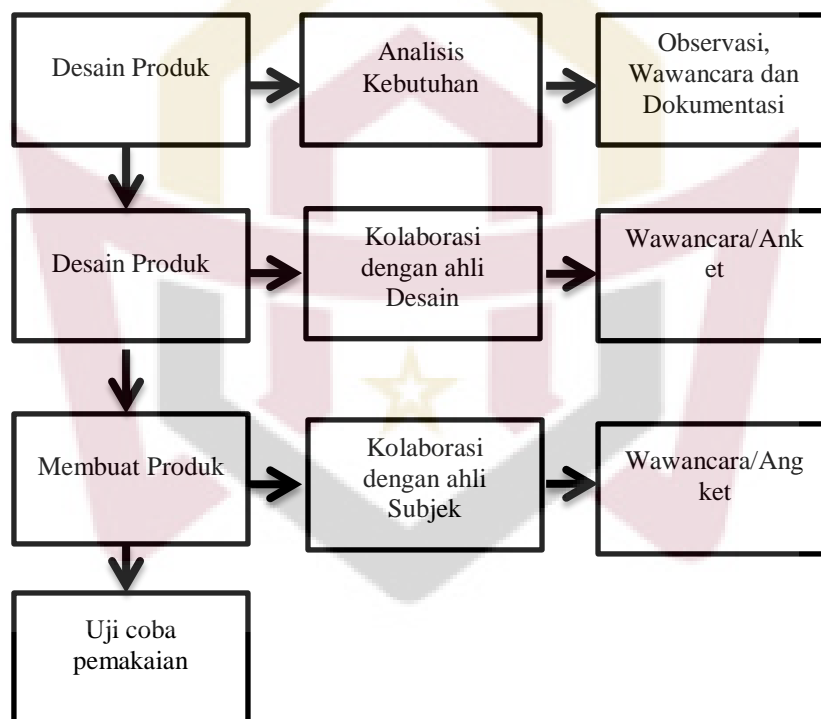
Menurut Mandalis berpendapat bahwa “Penelitian lapangan adalah cara atau metode yang digunakan untuk menemukan secara spesifik dan realitis tentang data yang dibutuhkan” (Mardalis, 2008). Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian terhadap kosa kata yang ada di Daerah Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.

Dalam penelitian lapangan ini dilakukan beberapa pengambilan data langsung ke lapangan seperti pengambilan data dari masyarakat sekitar kecamatan Basa Ampek Balai Tapan dan Kecamatan Ranah Ampek Hulu

Tapan dengan mewawancarai langsung orang-orang tersebut dan bertanya langsung kepada masyarakat atau tertua kampung tentang makna yang terkandung dari masing-masing kosa kata yang diucapkan dalam bahasa sehari-hari.

2. Prosedur penelitian/pengembangan

Prosedur penelitian pengembangan menurut (Dosen D3 Ilmu Perpustakaan, 2016) adalah sebagai berikut:



a. Analisis Kebutuhan

Produk yang akan dihasilkan berupa buku tercetak yang berbentuk Kamus Mini Bahasa Minang Dialek Tapan (Indonesia-Tapan). Kamus ini akan memudahkan pengguna dalam menelusur daftar kosa kata beserta maknanya yang dibuat dan disusun secara sistematis. Informasi ini akan

berguna bagi pembaca agar mengetahui dan memahami maksud dari kosa kata bahasa yang digunakan oleh masyarakat Daerah Tapan.

Dalam proses pembuatan produk ini, diperoleh data dengan cara observasi langsung ke daerah Tapan tersebut, kemudian mendatangi masyarakat sekitar dengan cara mewawancarai dengan pertanyaan mengenai makna dari kosa kata sering mereka ucapkan dalam bahasa sehari-hari dan membandingkan dengan bahasa Indonesia yang akan diperoleh dari beberapa sumber buku dan internet. Setelah data diperoleh akan dilakukan pengolahan dengan cara mengumpulkan semua kosa kata tersebut kemudian akan dibuatkan sebuah Kamus lengkap dengan maknanya dengan menggunakan *Microsoft word*. Setelah itu data di analisis dengan cara memeriksa kembali data tersebut apa yang harus diperbaiki dan yang harus diteliti lagi dengan baik.

b. Rancangan Model Produk

Strategi yang dilakukan dalam merancang Kamus Bahasa Daerah ini yaitu dengan cara berikut.

1. Mengumpulkan semua data tentang kosa kata yang sering diucapkan dalam bahasa sehari-hari oleh masyarakat Tapan. baik itu dari kosa kata kerja, kalimat tanya, kalimat penegasan, nama binatang, nama tumbuhan yang biasa diucapkan oleh masyarakat.
2. Setelah semua data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan terhadap kosa kata tersebut secara sistematis. sehingga dapat digunakan oleh pembaca atau pengguna informasi dengan mudah.

3. Setelah semua data selesai kembali diperiksa dan konstasi dengan ahli atau validator. Adapun validator ahli pada rancangan model produk ini yaitu ibuk Rahmi Yunita dosen Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang dan Validator Bahasa untuk memeriksa penulisan yaitu bapak Drs. Yulizal Yunus, M.Pd dosen Bahasa dan Sasra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang agar tidak ada kesalahan penulisan

4. Produk dijilid menjadi sebuah buku yang kemudian akan disebar luaskan kepada masyarakat agar mereka mengetahui keragaman kosa kata yang terdapat dalam bahasa daerah tapan yang tidak mereka mengerti dan sangat berbeda dengan bahasa Minang kabau pada umumnya.

c. Pembuatan atau pengembangan model

Produk (Kamus Mini Bahasa Minang Dialek Tapan (Indonesia-Tapan)) yang telah selesai akan dicobakan dan diperiksa kembali oleh validator, apakah produk (Kamus Mini Bahasa Minang Dialek Tapan (Indonesia-Tapan)) yang dibuat sudah selesai dan valid atau tidak. Setelah uji coba akan dilakukan revisi kembali jika rancangan Kamus Mini Bahasa Minang Dialek Tapan (Indonesia-Tapan)

d. Evaluasi atau pengujian model (produk)

Pada tahap ini produk jika produk sudah selesai, maka akan dilakukan uji joba perseorangan dan uji coba lapangan, untuk menguji apakah produk tersebut sudah layak atau belum untuk digunakan oleh pengguna. Dalam tahap ini produk akan dicobakan kepada masyarakat umum (pengguna),

mahasiswa, dosen. Langkah-langkah dalam evaluasi atau mengujian model produk adalah sebagai berikut.

1) Desain uji coba

Uji coba produk ini dilakukan melalui dua tahapan yaitu uji coba kepada kelompok kecil (jurusan ilmu perpustakaan), dan uji coba lapangan dilakukan pada mahasiswa diluar Jurusan Ilmu Perpustakaan, dan masyarakat umum Setelah kedua uji coba itu selesai kemudian penulis melakukan evaluasi terhadap produk (kamus) yang dibuat penulis tersebut sehingga data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk ini dapat diperoleh dengan lengkap.

2) Subjek uji coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a) Mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan
- b) Masyarakat umum (pengguna)

Cara uji coba kelompok kecil maupun lapangan yaitu dengan mendatangi langsung responden lalu meminta waktu sebentar untuk bersedia melakukan pengisian angket. Jika responden kurang mengerti dengan angket maupun produk yang akan dibuat, maka dijelaskan dengan baik kepada responden.

3) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a) Data Primer

Menurut Azwar berpendapat bahwa “Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau dari subjek penelitian. Data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dengan pihak yang bisa mendukung kelancaran pembuatan Tugas Akhir dan melakukan observasi secara langsung” (Azwar, 2010).

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder diperoleh dari internet, buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dibahas.

4) Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut.

a. Observasi

Menurut Hendriansah bahwa dalam pengumpulan data perlunya dilakukan observasi terlebih dahulu untuk mendukung kevalidan data, Maka Hendrian menjelaskan bahwa.

“Observasi merupakan sebuah kegiatan yang berencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut” (Hendriansah, 2012).

Data yang penulis peroleh dari kegiatan observasi ialah mengenai kosa kata bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat Daerah Tapan.

b. Wawancara

Menurut Moleong berpendapat bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwanwancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu” (Moleong, 2010).

c. Menvalidasi daftar angket kepada dosen pembimbing dan validator

Angket yang penulis buat ini akan disebarakan kepada validator dan subjek uji coba (mahasiswa IP, dan uji coba lapangan) sehingga data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk ini diperoleh secara lengkap, yang mana hasil angket tersebut dicatat, guna untuk melakukan evaluasi terhadap produk yang dicobakan sehingga produk akan bisa langsung dipergunakan secara maksimal tanpa adanya masalah dan kekurangan.

5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis lakukan dalam pembuatan Kamus Mini Bahasa Daerah ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan semua data dari hasil angket
- b. Mengevaluasi produk berbentuk Kamus Mini Bahasa Indonesia-Tapan yang telah diujikan. Kemudian dilakukan perbaikan terhadap produk sehingga produk ini dapat digunakan.